

## DESKRIPSI PENGEPUK IKAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI DESA KETAPANG KECAMATAN KETAPANG LAMPUNG SELATAN

Eis Oktopiana<sup>1</sup>, Nani Suwarni<sup>1</sup>, Zulkarnain<sup>1</sup>

### ARTICLES INFORMATION

**Article status:**

Received: June, 15<sup>th</sup> 2022

Accepted: August, 16<sup>th</sup> 2022

Published online: Sept, 2<sup>nd</sup> 2022

**Keywords:**

Description, Fish Collectors, Covid- 19  
Pandemic

**Kata kunci:**

Deskripsi, Pengepuk Ikan, Pandemi Covid-  
19

**Correspondent affiliation:**

1. Departemen Pendidikan Geografi,  
Universitas Lampung

**Correspondent email:**

1. octeis2999@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to identify and describe fish collectors during the COVID-19 pandemic in Ketapang Village, Sub-District of Ketapang, South Lampung. This study uses a descriptive research method with a number of respondents as a total of 22 people fish collectors. The data collection used in this study were observations, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used the descriptive technique with percentage table analysis. This study shows that: (1) the working hours of fish collectors are very long, (2) the fish collected remains the same before the pandemic as well as during the covid-19 pandemic, (3) the price of buying fish decreases during the covid-19 pandemic, (4) the number of fish sold remains the same before the pandemic and during the covid-19 pandemic, (5) the selling price of fish decreased during the covid-19 pandemic, (6) the income of fish collectors decreased during the COVID-19 pandemic.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengepuk ikan selama pandemi covid-19 di Desa Ketapang Kecamatan Ketapang Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 22 pengepuk ikan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan analisis tabel persentase. Penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) jam kerja pengepuk ikan merupakan jam kerja panjang, (2) ikan yang dikumpulkan pengepuk ikan tetap sama sebelum dan pada masa pandemi covid-19, (3) harga beli ikan menurun pada masa pandemi covid-19, (4) jumlah ikan yang terjual tetap sama sebelum dan pada masa pandemi covid-19, (5) harga jual ikan menurun pada masa pandemi covid-19, (6) pendapatan pengepuk ikan menurun pada masa pandemi covid-19.

Copyright © 2021jppgeography-UNILA  
This open access article is distributed under a  
Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 International license

### PENDAHULUAN

Virus Corona atau COVID-19 sedang melanda dunia saat ini. Virus Corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan menyebar ke hampir semua negara hanya dalam waktu beberapa bulan. Covid-19 saat ini telah menyebar lebih dari 200 Negara di Dunia dan lebih dari 17 juta orang terkonfirmasi. Salah satu provinsi yang tidak terlepas dari penyebaran virus ini yaitu Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang menyumbang kasus positif covid-19 terbanyak ke-4 di Provinsi Lampung.

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung membuat beberapa kebijakan untuk mengurangi penyebaran covid-19 ini seperti mengajurkan masyarakat untuk tetap berada dirumah, menerapkan social distancing (pembatasan sosial) atau physical distancing (pembatasan fisik), pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan melakukan kegiatan yang mengundang banyak orang secara online atau daring. Dibalik kebijakan pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus tersebut tentunya akan menimbulkan dampak bagi perekonomian masyarakat. Salah satu masyarakat yang terkena dampak dari covid-19 ini adalah masyarakat di Desa Ketapang Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

Adanya kebijakan pemerintah untuk menerapkan social distancing (pembatasan sosial) atau physical distancing (pembatasan fisik), pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) tentunya menyebabkan para pengepuk ikan mengalami kesulitan dalam menjual ikannya. Akibatnya, terjadi

penumpukan bahan baku ikan atau overstock karena tidak dapat suplai keluar daerah. Desa ketapang terdiri dari 8 dusun, dari 8 dusun tersebut pengepul ikan tersebar di 5 dusun. Berikut ini merupakan data jumlah pengepul ikan di Desa Ketapang, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan.

**Tabel 3.** Data Jumlah Pengepul Ikan di Desa Ketapang

No	Dusun	Jumlah
		Pengepul Ikan
1.	Dusun 1	9
2.	Dusun 2	4
3.	Dusun 3	1
4.	Dusun 5	1
5.	Dusun 8	7
Jumlah		22

Sumber: Data Hasil Lapangan (2020)

Data di atas merupakan data yang diperoleh dari hasil pra penelitian yang dilakukan pada bulan oktober 2020. Dapat diketahui bahwa jumlah pengepul ikan di Desa Ketapang adalah 22 pengepul. Pandemi covid-19 sangat cepat menyebar dan belum diketahui kapan akan berakhir. Melihat perkembangan situasi saat ini, sangat diperlukan kajian tentang bagaimana kegiatan pengepul ikan selama pandemi covid-19. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana deskripsi pengepul ikan di Desa Ketapang selama pandemi covid-19 dengan judul “Deskripsi Pengepul Ikan Selama Pandemi Covid-19 di Desa Ketapang Kecamatan Ketapang Lampung Selatan”.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. populasi adalah seluruh pengepul ikan yang ada di Desa Ketapang Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 22 pengepul ikan. Dalam penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan analisis tabel persentase.

## HASIL DATA PENELITIAN

### 1) Jam Kerja Normal dan Jam Kerja Pada Masa Pandemi Covid-19

Jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan lamanya waktu yang digunakan pengepul ikan untuk bekerja atau menghasilkan uang. Jam kerja di Desa Ketapang dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 12.** Jam Kerja Pengepul Ikan Desa Ketapang Kecamatan Ketapang Lampung Selatan

No	Jam Kerja	Frekuensi	
		Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
1	Di bawah jam kerja normal apabila jam kerja < 40 jam/minggu	0	0
2	Jam kerja normal apabila jam kerja 40 jam/minggu	0	0
3	Melebihi jam kerja normal apabila lamanya jam kerja > 40 jam/minggu	22	22
Jumlah		22	22

Sumber: Data Hasil Lapangan (2020)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan jam kerja pengepul ikan sebelum dan pada saat pandemi covid-19. Pengepul ikan bekerja setiap hari mulai dari hari senin sampai dengan hari minggu tidak ada hari libur kecuali pada hari-hari besar seperti hari raya idhul fitri dan hari raya idhul adha. Surat edaran nomor 440/133/IV.06/2021 menjelaskan tentang pembatasan jam kerja operasional kegiatan usaha

untuk mengurangi penyebaran corona virus disease 2019 (covid-19) yang terus meningkat, pembatasan jam kerja operasional kegiatan usaha yaitu:

- 1) Jam operasional pusat perbelanjaan, pasar swalayan, toko modern sampai dengan jam 19.00 WIB.
- 2) Jam operasional restoran, cafe/karaoke, diskotik, pub, panti pijat, billiard, pedagang pinggir jalan dan hiburan lainnya sampai dengan jam 22.00 WIB.
- 3) Selama kegiatan operasi berjalan tetap melaksanakan protokol covid-19 secara ketat (3M).

Pengepul ikan merupakan orang yang mengumpulkan ikan hasil tangkapan nelayan kemudian ikan tersebut dijual kembali melalui agen atau dijual langsung ke konsumen. Kegiatan pengepul ikan dalam surat edaran di atas masuk ke dalam poin pertama yaitu jam operasional pusat perbelanjaan, pasar swalayan, toko modern sampai dengan jam 19.00 WIB sedangkan dari hasil penelitian, para pengepul ikan tersebut memulai bekerja dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 17.30 WIB, maka dapat dikatakan bahwa kebijakan atau peraturan yang ada di dalam surat edaran tersebut tidak memengaruhi jam kerja para pengepul ikan di Desa Ketapang. Pengepul ikan bekerja setiap hari dan rata-rata bekerja selama lebih dari 9 jam/hari maka pengepul ikan tersebut bekerja selama 63 jam/minggu sehingga dapat dikatakan bahwa jam kerja pengepul ikan di Desa Ketapang termasuk melebihi jam kerja normal.

## 2) Jumlah Ikan yang dikumpulkan Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19

Jumlah ikan yang dikumpulkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya ikan yang dapat terkumpul setiap harinya oleh pengepul ikan sebelum dan pada masa pandemi covid-19 di Desa Ketapang Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Jumlah ikan yang dikumpulkan dapat dihitung dalam satuan kilogram/kwintal/ton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah ikan yang dikumpulkan pengepul ikan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 13.** Jumlah Ikan yang dikumpulkan Pengepul Ikan di Desa Ketapang Kecamatan Ketapang Lampung Selatan

No	Ikan yang dikumpulkan	Frekuensi	
		Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
1.	Rendah apabila < 50 kg / hari	4	4
2.	Sedang apabila 50 kg – 1 kwintal / hari	13	13
3.	Tinggi apabila > 1 kwintal – 5 kwintal / hari	5	5
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>22</b>

Sumber: Data Hasil Penelitian pada Bulan Juli 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan ikan yang dikumpulkan sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19. Hal tersebut dikarenakan nelayan tetap melaut meskipun pada masa pandemi covid-19 karena nelayan merupakan mata pencaharian utama masyarakat Desa Ketapang terutama masyarakat yang tinggal di pesisir pantai Desa Ketapang. Selain itu, adanya kebijakan pemerintah mengenai pembatasan sosial atau PSBB tidak memengaruhi nelayan untuk tetap melaut dikarenakan nelayan tidak melakukan transaksi ataupun berkomunikasi dengan orang lain sehingga tidak ada hambatan bagi nelayan untuk tetap melaut meskipun dalam keadaan pandemi seperti saat ini.

Perbedaan jumlah ikan yang dikumpulkan tergantung dari faktor cuaca, pada musim angin barat (angin kencang) maka nelayan tidak bisa melaut dan menangkap ikan. Oleh sebab itu, pengepul ikan tetap bisa mengumpulkan ikan dengan jumlah yang sama sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19. Jenis ikan yang dikumpulkan oleh pengepul ikan sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19 kurang lebih sama yaitu untuk jenis ikan kualitas lokal seperti ikan kembung, ikan tongkol, ikan kuniran, ikan tengkurungan, ikan simba, ikan layang, ikan bandeng, ikan tengkurungan, ikan-ikan kecil seperti ikan teri, ikan selar, dan ikan sembilang. Sedangkan untuk jenis ikan kualitas ekspor terdiri dari 3 jenis ikan yakni ikan kerapu, ikan tenggiri, dan ikan kakap.

Pada awal pandemi covid-19 masuk ke Indonesia ikan yang dikirimkan ke agen mengalami overstock dikarenakan adanya kebijakan pemerintah dalam melakukan upaya untuk menekan jumlah penularan covid-19 dengan melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dimana pemerintah menghimbau masyarakat untuk tetap berada di rumah dan tidak bepergian ke tempat yang ramai apabila tidak terlalu penting, juga harus selalu menerapkan physical distancing dan mematuhi protokol kesehatan

untuk mengurangi penularan virus covid-19 seperti 5 M (Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan, dan Mengurangi Mobilitas).

### 3) Jumlah Ikan yang Terjual Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19

Jumlah ikan yang terjual sebelum dan pada masa pandemi covid-19 di Desa Ketapang Kecamatan Ketapang Lampung Selatan dihitung dalam satuan kilogram/kwintal/ton. Jumlah ikan yang terjual sebelum dan saat pandemi covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 14.** Jumlah Ikan yang Terjual di Desa Ketapang Kecamatan Ketapang Lampung Selatan

No	Ikan yang Terjual	Frekuensi	
		Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
1.	Rendah apabila < 50 kg / hari	4	4
2.	Sedang apabila 50 kg – 1 kwintal / hari	13	13
3.	Tinggi apabila > 1 kwintal – 5 kwintal / hari	5	5
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>22</b>

Sumber: Data Hasil Penelitian (2021)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebelum adanya pandemi covid-19, jumlah ikan yang terjual setiap harinya tetap sama. Pengepul ikan harus menjual semua ikan tersebut karena jika tidak langsung dijual tentunya kesegaran ikan akan berkurang. Namun, pada masa pandemi covid-19 pengepul ikan cukup kesulitan dalam menjual ikan dikarenakan adanya kebijakan dari pemerintah untuk mengurangi penyebaran pandemi covid-19. Pengepul ikan harus mencari alternatif agar semua ikan yang sudah dikumpulkan dapat terjual semua.

Mayoritas pengepul ikan memasarkan ikan yang sudah dikumpulkan ke Pulau Jawa sedangkan pada masa pandemi covid-19, pengepul ikan memerlukan biaya lebih untuk biaya operasional seperti harus melakukan swab antigen sebelum memasuki pelabuhan Bakauheni jika ingin memasarkan ikan ke Pulau Jawa. Sedangkan, harga jual ikan menurun pada masa pandemi covid-19. Oleh sebab itu, beberapa pengepul ikan mencari alternatif agar ikan tetap bisa terjual meskipun dalam keadaan pandemi dengan cara mengubah alur pemasaran ikan.

Sebelum pandemi covid-19, terdapat 15 pengepul ikan yang memasarkan ikan ke Pulau Jawa, dan 7 pengepul ikan yang memasarkan ikan sekitar wilayah Lampung. Sedangkan pada masa pandemi covid-19, hanya terdapat 5 pengepul ikan yang tetap memasarkan ikan ke Pulau Jawa. Pengepul ikan ini merupakan pengepul yang memasarkan ikan melebihi 5 kwintal sekali mengirim ke Pulau Jawa, dan terdapat 10 pengepul ikan yang mengubah alur pemasaran ikan yang tadinya memasarkan ke Pulau Jawa. Pada masa pandemi covid-19, pengepul ikan ini memasarkan ikan ke sekitar wilayah Pulau Sumatera sehingga biaya operasional dapat dikurangi. Sedangkan 7 pengepul ikan lainnya tetap memasarkan ikan ke sekitar wilayah Lampung saja. Pengepul ikan memasarkan ikan yang telah dikumpulkan sebelum dan saat pandemi covid-19 melalui agen dan langsung ke konsumen.

Pemasaran ikan sebelum adanya pandemi covid-19 yang melalui agen dipasarkan di sekitar Provinsi Lampung dan di luar Provinsi Lampung seperti Jakarta, Cilegon, Serang, Tangerang, Palembang, Jambi, dan Bangka. Namun, pada masa pandemi covid-19 hanya terdapat 5 pengepul ikan yang memasarkan ikan ke Pulau Jawa sedangkan 10 pengepul ikan lainnya memasarkan ikan di pulau sumatera.

### 4) Harga Beli Ikan Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19

Harga beli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengepul ikan untuk membeli ikan hasil tangkapan nelayan sebelum dan pada masa pandemi covid-19 di Desa Ketapang Kecamatan Ketapang Lampung Selatan. Harga beli setiap ikan berbeda-beda tergantung jenis ikan tersebut. Jenis ikan yang dibeli pengepul ikan terbagi menjadi 2 yaitu ikan kualitas lokal dan ikan kualitas ekspor. Ikan kualitas lokal merupakan ikan yang dijual atau distribusikan kembali di dalam negeri sedangkan ikan kualitas ekspor merupakan ikan yang nantinya akan dijual kembali ke luar negeri seperti Malaysia, Singapura, dan China. Harga beli ikan kualitas lokal dan harga beli ikan kualitas ekspor dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 15.** Harga Beli Ikan Kualitas Lokal di Desa Ketapang Kecamatan Ketapang Lampung Selatan

No	Harga Beli Ikan Kualitas Lokal	Frekuensi	
		Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
1	Rendah apabila $\leq 15.000/kg$	4	4
2	Sedang apabila $16.000 - 20.000/kg$	18	18
Total		<b>22</b>	<b>22</b>

Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan harga beli ikan sebelum dan pada masa pandemi covid-19. Harga beli ikan kualitas lokal sebelum dan pada masa pandemi covid-19 mengalami perbedaan namun masih termasuk kedalam kategori yang sama. Harga beli ikan yang termasuk kedalam kategori rendah merupakan ikan-ikan kecil seperti ikan kuniran, ikan layang, ikan selar, ikan teri, ikan sembilang yang berukuran kecil. Harga beli ikan-ikan kecil tersebut sebelum pandemi covid-19 berkisar antara Rp. 12.000,00 – Rp. 13.000,00 dan pada saat pandemi covid-19 harga ikan-ikan kecil tersebut menurun menjadi Rp. 10.000,00 – Rp. 12.000,00. Harga beli ikan yang termasuk kedalam kategori sedang adalah ikan-ikan yang biasa dijual di pasaran seperti ikan kembung, ikan tongkol, ikan tengkurungan, ikan simba, dan ikan bandeng. Sebelum adanya pandemi covid-19, harga beli ikan tersebut berkisar antara Rp. 16.000,000 – Rp. 20.000,00 sedangkan pada masa pandemi covid-19 harga beli ikan tersebut berkisar antara Rp. 15.000,00 – Rp. 18.000,00.

**Tabel 16.** Harga Beli Ikan Kualitas Ekspor di Desa Ketapang Kecamatan Ketapang Lampung Selatan

No	Harga Beli Ikan Kualitas Ekspor	Frekuensi	
		Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
1.	Tidak membeli ikan kualitas ekspor	7	7
2.	Rendah apabila $\leq 50.000/kg$	0	15
3.	Sedang apabila $51.000 - 55.000/kg$	0	0
4.	Tinggi apabila $56.000 - 60.000/kg$	10	0
5.	Sangat tinggi apabila $> 60.000/kg$	5	0
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>22</b>

Sumber: Data Hasil Penelitian (2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya terdapat 15 pengepul ikan yang mengumpulkan ikan kualitas ekspor. 7 pengepul ikan tidak mengumpulkan ikan kualitas ekspor dikarenakan 7 pengepul ikan ini hanya memasarkan ikan yang termasuk kedalam ikan-ikan kecil seperti ikan teri, ikan layang, ikan sembilang, dan ikan kuniran. 7 pengepul ikan ini memasarkan ikan langsung ke konsumen dengan cara berkeliling ke beberapa daerah di sekitar Lampung Selatan untuk memasarkan ikan sehingga tidak mengumpulkan ikan kualitas ekspor. Harga beli ikan kualitas ekspor menurun drastis pada masa pandemi covid-19. Hal tersebut dikarenakan berkurangnya permintaan ikan kualitas ekspor karena banyak restoran-restoran yang tutup akibat dampak dari pandemi covid-19 sehingga menyebabkan harga beli ikan kualitas ekspor menurun drastis.

Covid-19 menyebar dengan kurun waktu yang sangat cepat sehingga pemerintah membuat kebijakan dalam mengatasi pandemi covid-19 ini dengan memberlakukan PSBB yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020. Harga beli ikan yang menurun ini dipengaruhi oleh adanya kebijakan pemerintah tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan diberlakukan lockdown sementara. Sehingga aktivitas masyarakat di luar rumah berkurang atau dibatasi. Adanya kegiatan PSBB tersebut menyebabkan seluruh kegiatan di bidang industri, perkantoran, sektor pendidikan, layanan publik, tempat ibadah, pusat perbelanjaan, rumah makan, maupun tempat pariwisata terpaksa dihentikan atau ditutup untuk sementara waktu (Misno dkk, 2020). Selain PSBB, social distancing atau physical distancing juga membawa pengaruh pada penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan (Iskandar dkk, 2020).

##### 5) Harga Jual Ikan Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19

Harga jual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga yang ditetapkan oleh pengepul ikan dalam menjual ikan yang telah dikumpulkan untuk dijual kembali kepada agen atau langsung ke konsumen sebelum

dan saat pandemi covid-19 di Desa Ketapang Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Harga jual setiap ikan berbeda-beda tergantung jenis ikan tersebut. Harga jual ikan kualitas lokal dan harga jual ikan kualitas ekspor dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 17.** Harga Jual Ikan Kualitas Lokal di Desa Ketapang Kecamatan Ketapang Lampung Selatan

No	Harga Jual Ikan Kualitas Lokal	Frekuensi	
		Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
1.	Rendah apabila $\leq 20.000/kg$	4	4
2.	Sedang apabila $21.000 - 25.000/kg$	18	18
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>22</b>

Sumber: Data Hasil Penelitian (2021)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa harga jual ikan kualitas lokal sebelum dan pada masa pandemi covid-19 mengalami perbedaan namun masih termasuk kedalam kategori yang sama. Harga jual ikan yang termasuk kedalam kategori rendah merupakan ikan-ikan kecil seperti ikan kuniran, ikan layang, ikan selar, ikan teri, ikan sembilang yang berukuran kecil. Harga jual ikan yang termasuk kedalam kategori sedang adalah ikan-ikan yang biasa dijual di pasaran seperti ikan kembung, ikan tongkol, ikan tengkurungan, ikan simba, dan ikan bandeng. Sebelum adanya pandemi covid-19, harga jual ikan tersebut berkisar antara Rp. 22.000,00 – Rp. 25.000,00 sedangkan pada masa pandemi covid-19 harga jual ikan tersebut berkisar antara Rp. 20.000,00 – Rp. 23.000,00.

**Tabel 18.** Harga Jual Ikan Kualitas Ekspor di Desa Ketapang Kecamatan Ketapang Lampung Selatan

No	Harga Jual Ikan Kualitas Ekspor	Frekuensi	
		Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
1.	Tidak menjual ikan kualitas ekspor	7	7
2.	Rendah apabila $\leq 70.000/kg$	0	15
3.	Sedang apabila $71.000 - 75.000/kg$	0	0
4.	Tinggi apabila $76.000 - 80.000/kg$	10	0
5.	Sangat tinggi apabila $> 80.000/kg$	5	0
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>22</b>

Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual ikan kualitas ekspor menurun drastis pada masa pandemi covid-19. Penyebab penurunan harga ikan ini dikarenakan adanya karantina wilayah di beberapa Negara sehingga banyak restoran-restoran yang tutup. Penurunan harga ikan ini juga disebabkan karena adanya pembatasan atau lockdown di beberapa Negara. Akibatnya, volume ekspor ikan menurun. Efeknya ikan-ikan yang dikirim banyak yang tertahan. Sebelum adanya pandemi covid-19 pengepul ikan bebas mengirim antar provinsi maupun pasar lokal, sedangkan pada masa pandemi covid-19 ini aktivitas mengirim ikan tersebut menjadi terhambat. Hanya terdapat 15 pengepul ikan yang mengumpulkan ikan kualitas ekspor dikarenakan 7 pengepul ikan ini memasarkan ikan langsung ke konsumen dengan cara berkeliling ke beberapa daerah sehingga tidak mengumpulkan maupun menjual ikan kualitas ekspor. Sebelum pandemi covid-19 harga jual ikan ekspor masuk kedalam kategori sedang dan sangat tinggi sedangkan pada saat pandemi covid-19 semuanya masuk kedalam kategori rendah. Oleh karena harga jual ikan kualitas ekspor menurun drastis, maka pendapatan pengepul ikan yang mengumpulkan ikan kualitas ekspor mengalami penurunan.

## 6) Pendapatan Pengepul Ikan Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19

Pada masa pandemi covid-19, pemerintah membuat kebijakan untuk mengurangi penyebaran virus corona ini. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yaitu dengan memberlakukan adanya lockdown sementara, PSBB, *psysical distancing* tentunya berpengaruh pada berkurangnya aktivitas masyarakat diluar rumah. Hal tersebut tentunya berdampak pada kegiatan masyarakat khususnya masyarakat yang ber mata pencaharian sebagai pengepul ikan. Pengepul ikan juga terkena dampak akibat adanya pandemi covid-19 khususnya dari segi pendapatan. Terdapat perbedaan pendapatan sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19. Dampak yang paling dirasakan oleh pengepul ikan adalah aktivitas jual beli ikan terutama pada harga

jual dan harga beli ikan. Pendapatan pengepul ikan sebelum adanya pandemi covid-19 dan pada saat pandemi covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 19.** Pendapatan Pengepul Ikan di Desa Ketapang Kecamatan Ketapang Lampung Selatan

No	Harga Jual Ikan Kualitas Ekspor	Frekuensi	
		Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
1.	Di atas UMK, jika pendapatan > Rp. 2.659.506,75,- per bulan.	15	15
2.	Setara UMK, jika pendapatan Rp. 2.659.506,75,- per bulan.	0	0
3.	Di bawah UMK, jika pendapatan < Rp. 2.659.506,75,- per bulan.	7	7
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>22</b>

Sumber: Data Hasil Penelitian (2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pengepul ikan mengalami perbedaan pendapatan namun masih masuk kedalam kategori yang sama. Terdapat 15 pengepul ikan yang pendapatannya di atas UMK (Upah Minimum Kabupaten) Lampung Selatan merupakan pengepul ikan yang menjual ikan melalui agen dan pemasarannya lebih luas, sedangkan 7 pengepul ikan yang pendapatannya di bawah UMK Lampung Selatan merupakan pengepul ikan yang memasarkan ikan langsung ke konsumen dengan jumlah ikan yang lebih sedikit dan hanya memasarkan ikan ke beberapa daerah di sekitar Lampung Selatan saja.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pendapatan bersih diperoleh dari laba kotor. Laba kotor tersebut merupakan hasil penjualan yang diperoleh dalam 1 bulan, kemudian dari hasil penjualan tersebut dikurangi oleh modal, biaya transportasi, jasa pengiriman, gaji karyawan, biaya produksi, dan biaya darurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat pandemi covid-19, pendapatan pengepul ikan menurun disebabkan karena laba kotor yang dihasilkan dalam 1 bulan lebih sedikit pada masa pandemi covid-19 belum dikurangi oleh modal, biaya transportasi, dan lain-lain. Laba kotor yang dihasilkan berkurang pada masa pandemi covid-19 dipengaruhi oleh harga jual ikan yang menurun terutama pada harga ikan kualitas ekspor. Sebelum adanya pandemi covid-19, pendapatan pengepul ikan yang besar dipengaruhi oleh harga jual ikan kualitas ekspor yang tinggi sehingga keuntungan yang diperoleh pengepul ikan menjadi lebih besar. Sedangkan pada masa pandemi covid-19 harga ikan kualitas ekspor mengalami penurunan yang sangat drastis sehingga laba kotor yang diperoleh pengepul ikan berkurang.

Selain itu, pada masa pandemi covid-19 pengepul ikan memerlukan biaya operasional yang lebih besar dikarenakan harus melakukan swab/antigen ketika akan mengirimkan ikan ke luar Lampung khususnya wilayah pulau Jawa sehingga pengepul ikan harus memikirkan upaya agar tetap mendapat keuntungan dengan cara mengurangi intensitas pengiriman. Sebelum pandemi covid-19, pengepul ikan bimengirim ikan ke agen 3-4 kali dalam satu minggu sedangkan pada masa pandemi covid-19 pengepul ikan hanya bisa mengirim ikan ke agen sebanyak 2-3 kali dalam satu minggu.

## KESIMPULAN

Terdapat perbedaan pendapatan pengepul ikan sebelum pandemi dan pada masa pandemi covid-19 disebabkan karena beberapa faktor yang pertama yaitu penurunan harga ikan terutama pada ikan kualitas ekspor pada masa pandemi covid-19 harga ikan mengalami penurunan baik harga jual maupun harga beli ikan tersebut. Kemudian yang kedua yaitu pemasaran ikan, sebelum pandemi covid-19 pengepul ikan bebas mengirim kemana saja baik ke restoran maupun pasar lokal sedangkan selama pandemi covid-19 pengepul harus memikirkan upaya agar tetap bisa menjual ikan ke agen meskipun harga ikan rendah. Sedangkan yang ketiga yaitu biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar sedangkan keuntungan yang diperoleh lebih sedikit dibandingkan sebelum adanya pandemi covid-19 sehingga menyebabkan pendapatan pengepul ikan mengalami penurunan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Ibu Dra. Nani Suwarni, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik, Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II dan Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan, kritik, saran dan motivasi selama proses penyusunan skripsi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan berguna serta bermanfaat bagi kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artaman, Dewa Made Aris, Ni Nyoman Yuliarmita, dan I. Ketut Djayastra. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar seni sukawati gianyar." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4.02 (2015): 87-105.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Kecamatan Ketapang Dalam Angka 2018. <https://lampungselatankab.bps.go.id/publication/2018/09/26/f404128c84ec1c0d81af7fb6/kecamatan-ketapang-dalam-angka-2018>. Diakses pada 20 Desember 2020.
- Budiyanti, Eka. 2020. Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan dan Pariwisata Indonesia. *Jurnal* Vol. XII. No. 4. Diakses pada 12 April 2020.
- Daldjoeni. 1987. *Pokok-Pokok Geografi Manusia*. PT. Alumni. Bandung.
- Dinas Kesehatan. 2020. Data COVID-19 di Provinsi Lampung. *Error! Hyperlink reference not valid..go.id/*. Diakses pada 20 Desember 2020.
- Hanoatubun, Silva. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Edupscouns Journal* Vol. 2 No. 1. Diakses pada 14 Januari 2021.
- Iskandar. 2020. Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Saat Pandemi Covid 19, *Jurnal Sosial* 7(7): 625-638.
- Misno. 2020. *Covid-19, Pustaka Amma Alamiah*, ISBN: 978-623-92323-5-1.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendikia. Surabaya.
- Samuelson, Paul A dan William D Nordhaus. 2003. *Makro Ekonomi*. Edisi 14. Jakarta : Erlangga
- Saputra, Agam. 2018. Analisis Pendapatan Nelayan Payang di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. *Skripsi*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Su Ritohardoyo. 2009. *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*. Yogyakarta: Bahan Kuliah.
- Ulya, Husna Ni'matul. 2020. Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur pada Kawasan Agropolitan. *Journal of Islamic Economic and Business*. Vol. 3 No.1. Diakses pada 14 Januari 2021.
- Yamali, Fakhrol Rozi, Ririn Novanti Putri. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Ekonomi Indonesia. *Journal of Economics and Business* Vol. 4 No. 2. Diakses pada 14 Januari 2021.